

PERAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DALAM PEMBENTUKAN GENERASI BERKARAKTER DI ERA DIGITALISASI

Puput Diva Taqdira Siregar¹, Demak Angel Paustina Br Sitanggang², Enjelica
Damayanti Purba³

puputdiva22@gmail.com¹, demakangel536@gmail.com²,
enjelicadamayantipurba83@gmail.com³

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji keterkaitan Pancasila sebagai ideologi negara dalam membentuk generasi berkarakter di era digitalisasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran Pancasila dalam penguatan karakter generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Temuan menunjukkan bahwa nilai Pancasila dapat diinternalisasikan melalui Pendidikan formal bahkan literasi digital. Simpulan penelitian bahwa Pancasila berperan strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas di era digital.

Kata Kunci: Digitalisasi, Ideologi, Negara, Karakter, Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila adalah landasan negara Indonesia yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Ia merupakan sistem nilai yang hidup ditengah Masyarakat Indonesia yang multikultural. Sebagai ideologi pemersatu bangsa, Pancasila mempunyai kekuatan untuk menyatukan berbagai perbedaan. Lima prinsip dalam Pancasila saling berkaitan dan mewakili nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa. Nilai – nilai Pancasila bukan hanya dasar normative bagi kehidupan negara tetapi juga landasan moral yang membentuk kepribadian setiap warga negara. Namun, kenyataannya penerapan nilai – nilai Pancasila menghadapi tantangan yang tidak mudah. Adanya globalisasi dan digitalisasi telah membawa pengaruh yang terkadang tidak sejalan dengan nilai – nilai Pancasila (As et al., 2025).

Fenomena sosial yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan dalam kualitas karakter generasi muda yang menjadi perhatian serius. Kehidupan yang dipengaruhi kemajuan teknologi digital memungkinkan akses informasi yang tidak terbatas, yang sering kali melampaui Batasan etika sosial seperti mengunggah konten yang tidak pantas atau memberikan komentar yang tidak relevan mencerminkan menurunnya rasa malu dan kesadaran moral. Disatu sisi, kemajuan digital menawarkan berbagai kemudahan dan peluang. Namun, di sisi lain kemajuan teknologi juga mempercepat perubahan nilai – nilai sosial dan budaya yang sering kali menggantikan nilai – nilai tradisional dengan nilai – nilai baru yang lebih mengutamakan kebebasan tanpa batas (Fahman, 2024).

Pendidikan karakter sangat penting untuk tercapainya Masyarakat demokratis yang mengandung beberapa cita - cita seperti menghargai sesama, menjaga keadilan dan kesetaraan, peduli terhadap kesejahteraan Masyarakat, serta membantu sesama secara sukarela. Karakter sejak dulu dianggap sebagai kata dengan makna khusus. Dengan kata lain, Ketika seseorang dianggap mempunyai karakter yang baik, orang itu mempunyai kualitas lain seperti kepercayaan, integritas, bersemangat dan dapat diandalkan (Triyanto, 2020). Pendidikan karakter harus mencakup pembentukan nilai – nilai moral yang kuat, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif (Fahman, 2024). Dengan demikian, penguatan peran Pancasila sebagai ideologi negara menjadi kebutuhan

penting dalam menghadapi tantangan era digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam pembentukan generasi berkarakter di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teoritis mengenai peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam pembentukan generasi berkarakter di era digitalisasi. Oleh karena itu penelitian menggunakan bahan Pustaka berupa dokumen resmi, buku – buku akademik serta jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik sebagai sumber data utama. Penelitian dimulai dari merumuskan permasalahan, menentukan kata kunci literatur, pengumpulan dan seleksi sumber, kemudian dilanjutkan dengan proses telaah pada isi dokumen. Tahap akhir adalah penarikan Kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber yang telah dianalisis. Dengan metode ini penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang ilmiah mengenai peran Pancasila dalam membentuk generasi berkarakter di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Pancasila juga bukan hanya dijadikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup yang memiliki sifat ideologi dan membangun karakter bangsa. Pancasila mempunyai serangkaian nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang digunakan oleh Masyarakat dalam menjalani kehidupan. Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa sumber yang kuat, melainkan Pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai – nilai moral kepribadian bangsa Indonesia (Eliza et al., 2024).

Di era Digitalisasi saat ini, kita dapat berkomunikasi dengan orang dari belahan bumi lain. Salah satu bukti kemajuan teknologi adalah adanya media sosial. Di media sosial banyak informasi tersebar yang belum diketahui kebenarannya. Generasi muda secara mudah menerima informasi tanpa mengolahnya terlebih dahulu yang menjadikan banyak kejahatan terjadi di media sosial. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Microsoft April – Mei 2020 yang berjudul “Digital Civility Index (DCI)”, Indonesia termasuk kedalam negara dengan netizen paling tidak sopan. Survei ini diikuti oleh 16.000 responden di 32 Negara. Sistem penilaian berkisar dari skala 0-100. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin rendah kesopanan daring negara tersebut. Hasil survei menunjukkan, skor kesopanan daring di Indonesia naik 8 poin, dari 67 pada tahun 2019 menjadi 76 pada tahun 2020. Indonesia berada di urutan ke-29 dari 32 Negara yang disurvei.

Hal ini terjadi dikarenakan nilai Pancasila yang sudah diajarkan tidak diterapkan dan dipedomani. Sebab Pancasila mengajarkan hal baik pada diri manusia. Lunturnya nilai Pancasila ini juga dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang Pancasila. Namun, tidak semua generasi muda yang mempunyai krisis dalam penerapan Pancasila, tapi tidak banyak juga yang benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wijayanti et al., 2022).

Pendidikan Pancasila mempunyai dampak yang signifikan dalam memperkuat generasi muda. Melalui pengenalan serta pengamalan nilai-nilai Pancasila, generasi muda diberikan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di era digitalisasi. Mereka memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berperan aktif dalam Pembangunan negara (Ningtyas et al., 2022).

Generasi muda dapat mengembangkan karakter melalui tiga proses yaitu (Anggraini et al., 2020) : 1) Pembangunan karakter, 2) Pemberdaya karakter, 3) perekayasa karakter.

Oleh karena itu terdapat lima butir Pancasila yang bisa diterapkan dengan cara (Anggraini et al., 2020) : 1) mempunyai satu agama dan melaksanakan ibadah dari agama yang diikuti dengan ketakwaan pada tuhan. 2) menghargai perbedaan ditengah Masyarakat, menjaga adab, kesopanan serta budi pekerti diberbagai kondisi. 3) cinta pada tanah air. 4) memberikan saran dengan cara yang baik terhadap penyelenggaraan kedaulatan yang dilakukan pemerintah, mengutamakan pengambilan Keputusan dengan mufakat. 5) membantu orang lain yang sedang kesusahan, berani memperjuangkan keadilan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Memaknai kandungan nilai-nilai dalam pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, perikemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara (Dewi & Indonesia, 2021).

KESIMPULAN

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, dasar negara, dan pandangan hidup bangsa yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di era digital. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi landasan moral dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Lunturnya pengamalan nilai Pancasila menunjukkan bahwa perlunya penguatan melalui Pendidikan pancasila, sehingga generasi muda mampu membangun, memberdaya, serta merekayasa karakter dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., Devon, M., & Al, A. (2020). Pengamalan nilai-nilai pancasila bagi generasi milenial. 2(1), 11–18.
- As, P., Basis, T. H. E., National, I. I. N., & Life, S. (2025). Pancasila As the Basis and Ideology of the State : Journal of Social, Justice and Policy, 4(2), 20–24.
- CNN Indonesia. (2021, february 26). Sebut Netizen RI Paling Tidak Sopan, Akun Microsoft Diserang. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210226140821-192-611309/sebut-netizen-ri-paling-tidak-sopan-akun-microsoft-diserang](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210226140821-192-611309/sebut-netizen-ri-paling-tidak-sopan-akun-microsoft-diserang)
- Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2021). Dan Sebagai Pendidikan Karakter. Kewarganegaraan, Jurnal, 5(1), 222–231.
- Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., Tianasati, F., & Hasan, Z. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Globalisasi. Journal of Law and Nation (JOLN), 3(2), 341–350.
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. Social Studies In Education, 02(02), 191–206.
- Ningtyas, D. N., Kurnia, H., Sari, T. Y., & Lestari, D. (2022). Memperkuat Generasi Muda Melalui Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Berkepribadian Unggul dan Berkarakter Mulia. Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1843>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Wijayanti, A. A., RF, N. S., Shinkoo, S. H. L., & ... (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada generasi Z. Jurnal Ekonomi, Sosial ..., 4(01), 29–35. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/842%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/842/633>